



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK di MIN 2 LOMBOK BARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Roza Fadhila¹, Musfiatul Wardi²,

¹PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram, email rozafadhilah749@gmail.com

²PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, musfet14@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-02-2024

Disetujui: 25-04-2024

Kata Kunci:

Guru
Strategi
Pembelajaran Tematik
Aktif
Dst...

ABSTRAK

Abstrak: Guru memegang peranan penting dalam keberlangsungan sebuah pendidikan. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat peserta didik serta dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran tematik, siswa tidak mempelajari mata pelajaran melainkan berdasarkan tema yang dibahas. Namun pada kenyataannya di lapangan, masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar baik dalam kelas maupun luar kelas. Berdasarkan observasi awal di MIN 2 Lombok Barat, pada pembelajaran Tematik siswa masih kurang aktif ini terlihat siswa tidak berani mengeluarkan pendapat, serta tidak fokus pada apa yang disampaikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru dalam meningkatkan Keaktifan Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas II di MIN 2 Lombok Barat. Penelitian ini Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data, Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, Strategi guru yaitu memberikan motivasi belajar pada siswa, menerapkan model pembelajaran PAKEM, menggunakan media yang sesuai dan menarik, memperbanyak praktik bukan hanya teori, dan memberikan apresiasi atau reward.

Abstract: Teachers play an important role in the continuity of education. Being active in the learning process can stimulate and develop students' talents and can solve problems in everyday life. In thematic learning, students do not study subjects but rather based on the themes discussed. However, in reality in the field, there are still students who are not active in learning both in class and outside of class. Based on initial observations at MIN 2 West Lombok, in Thematic learning students are still less active, it can be seen that students do not dare to express opinions, and do not focus on what the teacher says. This research aims to determine teacher strategies in increasing student learning activity in thematic learning in class II at MIN 2 West Lombok. This research type of research is descriptive qualitative research, with data collection methods, observation, interviews and documentation. The research results show that the teacher's strategy is to provide learning motivation to students, apply the PAKEM learning model, use appropriate and interesting media, increase practice, not just theory, and provide appreciation or rewards.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa dan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Ki Hajar Dewantara

mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan

¹ Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 24

kemampuan intelektual kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu.

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dikarenakan pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia dimasa sekarang dan masa yang akan mendatang.

Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Setiap kegiatan belajar mengisyaratkan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, tidak dapat dipungkiri keadaan bahwa kegiatan di kelas seringkali tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan baik oleh guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, guru bertugas menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan sehingga tumbuh iklim belajar yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Guru memegang peranan penting dalam keberlangsungan sebuah pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat pada Keaktifan belajar Siswa. Menurut Nana Sudjana belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak

diibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai response siswa terhadap stimulasi guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki. Adapun proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.³

Nana Sudjana menyatakan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlihat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya pada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.⁴

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat peserta didik serta dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain. Dengan strategi guru yang efektif merupakan salah satu prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang aktif bagi siswa baik dikelas maupun luar kelas.

Pada pembelajaran tematik, siswa tidak mempelajari mata pelajaran melainkan berdasarkan tema yang dibahas. Namun pada kenyataannya di lapangan meskipun pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan karena memperoleh pengalaman secara langsung dan materinya masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun masih ada siswa yang belum aktif

² Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

³ Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 10.

⁴ Sinar, *Metode Active...*, hlm. 12.

dalam belajar baik dalam kelas maupun luar kelas. Berdasarkan observasi awal di MIN 2 Lombok Barat, bahwa pada pembelajaran Tematik siswa masih kurang aktif ini terlihat siswa tidak berani mengeluarkan pendapat, serta tidak fokus pada apa yang disampaikan gurunya dan lain sebagainya.⁵ Dikarenakan motivasi belajar tinggi itulah yang dapat menjadi pendorong melakukan hal-hal yang kreatif selama berlangsungnya proses pembelajaran siswa dalam belajar, membaca, menulis, mengerjakan soal atau tugas pemberian guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui Strategi Guru dalam meningkatkan Keaktifan Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas II di MIN 2 Lombok Barat.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya, bisa mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sedang tumbuh atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.⁶ Tujuannya memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MIN 2 Lombok Barat.

Sumber dan Jenis Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas II di MIN 2 Lombok Barat dengan tujuan mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh guru sehingga meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, peneliti menggunakan

beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang akan digunakan adalah sebagai berikut: **Observasi**; Teknik observasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi partisipatif. Hal ini dikarenakan berpartisipasi langsung maka peneliti akan terbantu untuk menemukan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi perihal proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa pada pembelajaran Tematik di kelsa II MIN 2 Lombok Barat.

Dokumentasi; Metode dokumentasi adalah mencari data yang meliputi semua sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan, mengenai metode ini adapun hal-hal dalam mencari data yaitu variabel yang berupa catatan, gambar, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasari, notulen rapat agenda dan lain sebagainya.⁷ Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode dekumentasi guna untuk mengumpulkan data-data tertulis untuk dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang diperlukan peneliti adalah: dokumentasi catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun luar kelas yang melibatkan peserta didik serta sesudahnya berupa wawancara, data siswa, data guru, struktur organisasi, sarana prasarana madrasah MIN 2 Lombok Barat.

Wawancara; Wawancara (*Interview*) merupakan teknik penelitian kualitatif dengan proses interaksi komunikasi yang di lakukan setidaknya oleh dua orang baik secara langsung dengan tatap muka ataupun secara via online menggunakan media tertentu anatara wawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data dengan melalui berbagai proses.⁸

Narasumber yang akan diwawancarai adalah guru bidang studi Pembelajaran Tematik di kelas IV MIN 2 Lombok Barat, dan beberapa siswa-siswi di kelas IV MIN 2 Lombok Barat. Jenis wawancara yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan terstruktur.

⁵ Observasi dilakukan pada hari Senin 24 Oktober 2022 di MIN 2 Lombok Barat

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2014) hlm. 205

⁷ Umar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan" (Ponorogo:CV.Nata Karya 2019) hlm. 72

⁸ Umar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri, "Metode Penelitian kualitatif di bidang Pendidikan". hlm. 61

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

Di karenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisis terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif danberlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles and Huberman, aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/verification*”.¹⁰

1. Reduksi Data

Data reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Setelah semua data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas hasil dari wawancara dan dokumentasi tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Tema 1) Kelas II MIN 2 Lombok Barat.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penelitian ini setelah data berhasil dikumpulkan selanjutnya data disusun secara sistematis agar data mudah dipahami, penyajian data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas II MIN 2 Lombok Barat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi MIN 2 Lombok Barat

MIN 2 Lombok Barat terletak di Desa Sesela, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Lombok Barat.

Sejarah Singkat MIN 2 Lombok Barat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lombok Barat yang beralamat di Desa Sesela, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Lombok Barat. Telah berdiri pada tahun 1967 dengan nama madrasah MI Nurul Hidayah, kemudian berubah dengan nama MIN Persiapan pada tahun 1971, kemudian MIN Sesela pada tahun 1995, kemudian pada tahun 1999 berubah lagi dengan nama MIN Model dan berubah menjadi MIN 2 Lombok Barat sampai sekarang.

Visi, Misi dan Tujuan Madrasah MIN 2 Lombok Barat

Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Unggul Baik Imtaq, Maupun Iptek, Berwawasan Kebangsaan, Disiplin Tinggi, dan Tanggap Lingkungan.

Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan agama Islam sehingga terbina siswa yang memiliki wawasan keislaman dan berahlak mulia.

Memadukan keunggulan sekolah dengan keunggulan-keunggulan yang ada dalam masyarakat untuk mengembangkan interaksi lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Membangun sinergi antar lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam rangka mempercepat peningkatan kualitas pendidikan/ pengajaran masing-masing.

Menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu serta partisipasi dalam pendidikan

Mengembangkan pendidikan / pengajaran iptek yang berkualitas dalam rangka meningkatkan daya saing dan produktifitas bangsa.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 244.

¹⁰ Sugiyono, *Metode.....*, hlm. 246

Tujuan Madrasah

Menghasilkan manusia yang berima dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, teguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, memiliki kesetiakawanan social, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan guru kelas II khususnya guru pembelajaran Tematik, kelas II A, II B, II C dan II D. Peneliti melakukan wawancara yang dimulai pada tanggal 01 Maret 2023 sampai tanggal 13 Mei 2023 Oleh karena itu akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian,

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Asiah Agustina Utami, selaku guru kelas dan guru pembelajaran Tematik di kelas II A di MIN 2 Lombok Barat, menyatakan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah guru menerapkan model Pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Guru membuat siswa untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan memanfaatkan media-media yang menarik, metode yang baik dan lingkungan sekitar. Kemudian saat sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan pembiasaan, yaitu berdoa, membaca perkalian, membaca surah pendek, bernyayi dan sebagainya agar siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran..¹²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Farida Surya Hariyanti Muslim, selaku guru Tematik kelas II B yang menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang pertama yaitu memberikan *power* atau semangat sebelum memulai proses pembelajaran karena jika siswa semangat di awal sebelum memulai pembelajaran itu akan

membuat siswa lebih aktif saat belajar, dengan cara memberikan motivasi belajar, bernyayi bersama, tepuk semangat dan hal menyenangkan lainnya. Selanjutnya menata kelas dengan rapi dan juga menarik, seperti memajang karya siswa, menempel karya siswa dan membuat kelas menjadi berwarna agar suasana belajar tidak monoton. Disamping itu guru juga harus menggunakan metode ajar yang berpariasi dan menggunakan media yang menarik.¹³

Pernyataan di atas juga sesuai dengan pernyataan ibu Iifat Isro'1 selaku guru pembelajaran Tematik kelas II C yang menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru salah satunya adalah membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, jadi siswa bukan hanya fokus pada belajar dan belajar saja tapi siswa akan diajak untuk belajar sambil bermain, selanjutnya melakukan praktik bukan hanya teori pada materi-materi tertentu, yang hal tersebut diharapkan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa itu sendiri, semisalnya pada materi SBdK pada pembelajaran Tematik untuk membuat sebuah karya kerajinan dari kertas origami, disini siswa diharapkan bisa secara langsung merasakan proses membuat karya kerajinannya sendiri. Dengan meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan dari rumah masing-masing kemudain bersama mempraktikan membuat karya kerajinan disekolah. Jadi disini guru secara tidak langsung membuat siswa untuk melakukan hal yang kreatif sehingga meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, oleh karena itu harus menyeimbangkan praktik dengan teori, karena jika guru hanya menyampaikan teori saja tanpa praktik maka akan membuat siswa jenuh. Selanjutnya menggunakan metode dan media yang menarik serta memberikan apresiasi atau *reward* kepada siswa yang menyelesaikan tugas dan berani mengeluarkan pendapat, bertanya dan bertindak baik, baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas. Hal lainnya jug guru harus memberikan bimbingan kepada siswa yang kemampuannya rendah, misalkan dengan meminta siswa yang memiliki

¹¹ Dokumentasi arsip MIN 2 Lombok Barat tahun 2023

¹² Hasil wawancara dengan informan ibu Nur Asiah Agustina Utami selaku guru kelas dan guru Tematik di kelas II A. Tanggal 11 Maret 2023

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Farida Surya Hariyanti Muslim selaku guru Tematik kelas II B. Tanggal 11 Maret

keampuan lebih untuk menjelaskan atau guru yang turun langsung menjelaskan.¹⁴

Wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti telah lakukan, bahwasanya guru telah mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran yang cocok dan baik digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada pembelajaran Tematik di kelas II MIN 2 Lombok Barat, hal tersebut dapat dilihat dari suasana kelas yang menarik, berwarna dan bervariasi serta meningkatnya semangat belajar siswa, yang mana siswa menjadi aktif dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, membuat hasil karya sendiri, mengerjakan tugas dengan baik, serta siswa yang hampir 100% aktif, walaupun tidak semuanya karena ada siswa yang memang kemampuan berpikirnya rendah dan harus diberikan bimbingan khusus baik oleh guru maupun orang tuanya sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran dapat merangsang dan menambah serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa, berpikir kritis, serta dapat memecahkan masalahnya sendiri. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan menggunakan strategi ajar yang tepat, seperti penggunaan metode ajar yang bervariasi, model pembelajaran yang tepat, suasana kelas yang menyenangkan, belajar baik di kelas atau pun luar kelas agar tidak monoton, melakukan praktik serta memberikan motivasi belajar dan juga memberikan *reward* atau apresiasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, agar strategi tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan baik oleh guru maupun siswa.

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran di Kelas II MIN 2 Lombok Barat

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Asiah Agustina Utami, selaku guru kelas dan

guru pembelajaran Tematik di kelas II A di MIN 2 Lombok Barat, yang menyatakan bahwa sebelum dimulainya pembelajaran dan diterapkannya strategi pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan siswa masih biasa saja, seperti masih bermain, berbicara/bercerita dengan temannya, ada yang makan, ribut dan sebagainya dan setelah diterapkan strategi ajar seperti yang sudah dipaparkan pada fokus penelitian poin pertama, siswa menjadi lebih bersemangat, aktif bertanya dan juga berani mengeluarkan pendapat, serta lebih mudah memahami materi pelajaran¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Farida Surya Hariyanti Muslim, selaku guru pembelajaran Tematik kelas II B yang menyatakan bahwa keadaan siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran masih kurang aktif dikarenakan tidak ada arahan dari guru, karena sebagian siswa jika tidak mendapatkan arahan dari guru cenderung asik bermain, jadi walaupun guru pada penerapan kurikulum 2013 adalah seorang fasilitator dan motivator namun pada siswa terkhusus kelas II guru harus dituntut selalu aktif dan juga kreatif, karena pada fase ini, siswa cenderung butuh arahan yang lebih maksimal berbeda dengan siswa kelas VI. Selanjutnya untuk strategi yang digunakan atau diterapkan guru menghasilkan sesuatu yang sesuai harapan karena strategi yang digunakan dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat sesuai harapan.¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas II MIN 2 Lombok Barat yang menyatakan bahwa setelah guru menerapkan strategi ajar kepada siswa, siswa menjadi lebih paham dari sebelumnya dan siswa cenderung lebih semangat dalam proses pembelajaran.¹⁷

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, saat sebelum diterapkannya strategi ajar, sebagian siswa cenderung kurang aktif dan kurang bersemangat, seperti siswa yang tidak fokus, malu bertanya, malu mengeluarkan pendapat dan sebagainya.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nur Asiah Agustina Utami, S.Pd. selaku guru kelas dan guru Tematik di kelas II D. Tanggal 11 Maret 2023

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Farida Surya Hariyanti Muslim selaku guru pembelajaran Tematik kelas II B. Tanggal 11 Maret 2023

¹⁷ Hasil wawancara siswa kelas II MIN 2 Lombok Barat. Tanggal 11 Maret 2023

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ilfat Isro'1 selaku guru Tematik kelas II C. Tanggal 11 Maret 2023

Sehingga guru memulai memberikan penenangan, motivasi, dan menerapkan pembiasaan, menggunakan metode dan media menarik, serta apresiasi agar siswa tersebut mulai bersemangat untuk belajar, fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang dimana ketika guru menggunakan strategi yang baik dan benar maka akan meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan juga keadaan siswa di kelas II MIN 2 Lombok Barat setelah diterapkan strategi pembelajaran oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dan juga lebih bersemangat dalam proses pembelajaran Tematik, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat serta lebih kreatif dalam membuat karya, walaupun tidak semua siswa aktif tapi dengan diterapkannya strategi guru ada peningkatan dalam keaktifan siswa. Sehingga hal tersebut membawa dampak positif bagi guru dan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di kelas II MIN 2 Lombok Barat, bahwasanya terdapat beberapa strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tematik. Hal tersebut di buktikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas II MIN 2 Lombok Barat tahun ajaran 2022/2023 yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika.

Strategi guru merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk berusaha membimbing, membantu, mengembangkan atau merubah keahlian dan pengetahuan siswa, dengan demikian keaktifan belajar siswa berfungsi untuk mengajak siswa agar belajar aktif baik di kelas maupun luar kelas menggunakan kemampuan atau pikiran

yang mereka miliki, baik untuk menemukan permasalahan, memecahkan permasalahan, menemukan ide pokok dari setiap materi pelajaran dan juga menerapkan ilmu yang didapatkan pada kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Strategi belajar mengajar bagi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, yang mana strategi mempunyai pengertian yaitu suatu cara atau tindakan yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan.

Dalam proses belajar mengajar pastilah ada hambatan yang dialami baik oleh siswa ataupun guru, seperti halnya di lokasi penelitian yang peneliti amati di kelas II MIN 2 Lombok Barat ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Tematik. Diantaranya ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam bertanya dan respon balik dari gurunya, selain itu ada juga siswa yang hanya aktif pada pembelajaran yang disukainya saja, saat pada pembelajaran Tematik yang bukan merupakan pembelajaran yang tidak disukai cenderung pasif, sehingga menimbulkan hambatan dalam proses belajarnya dan siswa menjadi pasif. Selain itu ada pula siswa yang sama sekali tidak peduli dengan aktivitasnya dalam proses pembelajaran, mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utamanya dan satu-satunya tanpa ada upaya dalam bersikap aktif.

Oleh sebab itu ada beberapa strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas II MIN 2 Lombok Barat, diantaranya sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi belajar pada siswa

Motivasi dapat menentukan seberapa banyak siswa yang akan belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, seberapa cepat mereka mencapai tujuan, atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang dapat diperoleh. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan besar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya. Apabila siswa termotivasi dalam belajar, maka mereka akan tertantang untuk

melakukan lebih dari yang diminta oleh seorang guru.¹⁸

Strategi guru dengan memberikan motivasi belajar pada siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan dengan memberikan motivasi akan meningkatkan semangat belajar siswa, fokus belajar siswa dan meningkatkan keaktifan belajar pada siswa. Apabila siswa termotivasi dalam belajarnya maka mereka akan lebih tertantang maksimal dalam proses pembelajaran dan akan menciptakan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan guru dan siswa.

Saat guru memberikan motivasi pada saat proses belajar akan dimulai atau diawal waktu, hal tersebut akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, karena siswa sudah termotivasi dan membuat mereka lebih bersemangat. Guru bisa memberikan motivasi berupa kata-kata secara langsung atau melalui kata-kata positif dalam sebuah video maupun gambar.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas II MIN 2 Lombok Barat, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa akan lebih efektif dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Menerapkan model pembelajaran PAKEM

Salah satu strategi yang digunakan adalah menerapkan model pembelajaran yang PAKEM yaitu salah satu model pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam model pembelajaran PAKEM ini guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa mampu dan bisa membuat karya, gagasan, pendapat, ide dari hasil penemuannya sendiri, bukan hasil gurunya.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM pada proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan untuk siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar, oleh karena itu siswa dapat menciptakan hal-hal baru dengan kemampuan dan ide yang mereka miliki, dan dengan cara yang menyenangkan sehingga membuat siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar, yang dimana hal itu sangat mampu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa itu sendiri.

c. Menggunakan media yang sesuai dan menarik

Pemilihan dan penggunaan media yang tepat pada saat proses pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, dikarenakan dengan pemilihan media yang sesuai dan juga menarik siswa akan lebih semangat dan juga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga terciptanya keaktifan belajar siswa.

Pemilihan media belajar harus disesuaikan dengan materi ajar, seperti yang dilakukan oleh guru di MIN 2 Lombok Barat di kelas II, mereka selalu menyesuaikan media dengan materi ajar, seperti saat mata pelajaran SBdP dengan tema membuat kerajinan, guru meminta siswa untuk membawa bahan-bahan seperti tanah liat, kertas warna, kain, dan sebagainya untuk bahan membuat karya. Jadi guru bukan hanya memberikan materi saja, akan tetapi guru meminta siswa untuk mempraktikkan ilmu yang didapatkan.

Berdasarkan paparan di atas, bisa disimpulkan bahwa dengan menggunakan media yang tepat dan menarik, siswa akan lebih semangat dalam belajar, dan hal tersebut akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

d. Memperbanyak praktik bukan hanya teori

Penerapan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Tematik mengharuskan agar siswa menjadi lebih aktif dan guru menjadi fasilitator dan motivator bagi siswanya, jadi siswa diharapkan lebih aktif. Pada kurikulum 2013 guru diharapkan mampu dan bisa untuk lebih banyak memiliki ide-ide baru yang kreatif dan menarik agar keaktifan

¹⁸ Lidia Susanti, *Strategi Penelitian Berbasis Motivasi* (Bandung: Elex Media Komputindo, 2020), hlm 4.

¹⁹ Gede Dharma Utamayasa, *Model-Model Pembelajaran PAKEM* (Surabaya: CV. Jakad media publishing, 2021) hlm. 22

belajar siswa lebih meningkat, salah satunya dengan memperbanyak praktik dan mengurangi sedikit teori atau bisa menyeimbangkan antara praktik dan juga teori, agar pembelajaran menjadi lebih berkesan, terutama pada siswa kelas II MIN 2 Lombok Barat, dimana ketika mereka hanya diberikan materi saja, mereka akan mudah bosan dan juga gagal fokus, sehingga guru harus selalu memberikan hal-hal yang menyenangkan dalam proses pembelajaran seperti memperbanyak praktik.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat kita paparkan bahwa dengan memperbanyak praktik, dan bukan hanya teori saja siswa akan lebih aktif karena siswa pada umumnya lebih menyukai tindakan e cara langsung bukan hanya teori saja.

e. Memberikan apresiasi atau *reward*

Memberikan apresiasi atau *reward* merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru di MIN 2 Lombok Barat, yang dimana dalam hal ini biasanya para guru tujuan kepada para siswa-siswi yang biasanya aktif pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian dalam hal lainnya seperti mampu dengan cepat menyelesaikan tugasnya, ataupun seperti mereka yang berani maju dan tampil di depan siswa, berani bertanya, berani mengeluarkan pendapat dan lainnya.

Hal-hal seperti itu yang biasanya para guru di MIN 2 Lombok Barat lakukan dalam bentuk untuk menarik minat belajar mereka, serta Agar tetap memotivasi para siswa-siswi lainnya untuk bisa ikut serta melakukan hal demikian. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memberikan apresiasi kepada siswa akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan dan merangsang kemampuan yang dimiliki, memecahkan masalah sendiri dalam kehidupan sehari-harinya dan menciptakan karya-karya yang kreatif.²⁰ Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa demi mendapatkan hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus bisa mengarahkan siswa dengan cara yang baik dan

tepat. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Hal tersebut akan mengakibatkan suasana menjadi lebih hidup dan menyenangkan, dimana peserta didik bisa melibatkan diri semaksimal mungkin, oleh sebab itu keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur yang penting bagi tercapainya hasil belajar yang diinginkan. menerima *reward*/apresiasi dari gurunya akan tumbuh dengan banyak energi positif.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi guru pada pembelajaran Tematik di kelas II MIN 2 Lombok Barat, seperti metode, media dan model yang berinovasi, pemberian motivasi dan juga *reward*, akan meningkatkan keaktifan belajar siswa seperti yang dilakukan guru Tematik MIN 2 Lombok Barat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu Strategi Guru Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MIN 2 Lombok Barat diantaranya sebagai berikut : 1. Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas II di MIN 2 Lombok Barat yaitu memberikan motivasi belajar pada siswa, menerapkan model pembelajaran PAKEM, menggunakan media yang sesuai dan menarik, memperbanyak praktik bukan hanya teori, dan memberikan apresiasi atau *reward*. 2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa untuk berani mengeluarkan pendapat, berani bertanya, dan memecahkan masalah dala kehidupan sehari-harinya. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajarnya demi mendapatkan hasil yang diinginkan, guru harus memiliki kemamuan dari dalam diriya sendiri untuk membimbing siswa ke arah yang lebih baik dengan penuh rasa tanggung jawab, disiplin serta kasih sayang.

²⁰ Purba Keiza Elvina, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Quizizy Pada Proses Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmiah. Volume 1 Nomor 2. 2021 hlm 45-50

Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak-pihak yang ikut terlibat:

1. Bagi guru yang membentuk dan meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah agar guru membiasakan dan mendorong siswa agar mampu untuk mengungkapkan apa yang terlintas di pikiran siswa dengan bahasa yang baik dan teratur, karena hal ini adalah awal yang sangat baik untuk perkembangan siswa, kemudian guru harus membiasakan siswa dan merangsang siswa agar tidak malu lagi dalam bertanya tanpa ada rasa takut dan bisa membimbing siswa agar bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Sehingga hal-hal tersebut dapat menumbuhkan rasa semangat dalam proses belajar serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Bagi peserta didik yang belum berani mengungkapkan apa isi yang terlintas dalam pikirannya, menyampaikan pendapatnya atau belum berani untuk bertanya sehingga permasalahan belajar tidak bisa terselesaikan dengan baik maka dari itu diharapkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran agar dapat memecahkan permasalahan yang sedang dialami sehingga permasalahan bisa terselesaikan dengan baik.
3. Bagi peneliti yang akan datang di harapkan sebaiknya lebih memperhatikan dan membiasakan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran baik dikelas maupun luar kelas agar dapat terciptanya proses belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga tidak membosankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adamy, Khusnul Khatimah. 2018. *Skripsi. Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Barat*.
- Adhi Kusum Astuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019*
- Alamsyah, Yosep Aspat. Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 3 Nomor 1. 2016.
- Andrianto, Syafrudin Nurdin. *Profesi Keguruan*. Depok: Jakarta Pers, 2019
- Anfarat, Maulana dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Anwar Muhammad . *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia, 2018
- Baiq Ida Astini. 2018. *Tesis. Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Model Least Dan Manajemen Display Kelas Dalam Menangani Pelaku Penyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran*
- Elvina, Purba Keiza. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Quizizy Pada Proses Pembelajaran During*. *Jurnal Ilmiah*. Volume 1 Nomor 2. 2021.
- Hariandi Ahmad dan Ayu Cahyani. *Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Gentala Education*. 3. 2018.
- Hanum, Rahma Johar Latifah. *Strategi Belajar mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University, 2021
- Khaeruddin Said, *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Juhi. *Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*. Volume.10 Nomor 1. 2016.
- Kharis Ahmad. 2019. *Skripsi. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Berbasis IT Pada Tematik*, <https://ejournals.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19387/11458/28444>
- Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017
- Lidia Susanti. *Strategi Penelitian Berbasis Motivasi*. Bandung: Elex Media Komputindo, 2020
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017
- Nugroho Wibowo. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK N 1 Saptosari*. *Jurnal Electronics*. Volume 1 Nomor 2. 2016.

- Octavia Silphy. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Sinar. *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Siyonta Sandu dan Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi media publishing, 2015*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2014
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Umar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019
- Pratiwi, Niryati Dyas. 2013. *Skripsi. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA dengan Pendekatan Inkuiri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar Ngemplek Sleman*.